

Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab di IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Nurbaiti¹, Murdani²

¹Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

²Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: nurbeitiyes@gmail.com¹, murdani@iaialaziziyah.ac.id²

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan model pendidikan yang tengah dilakukan di Indonesia, dimana dunia saat ini sedang krisis karakter, banyak orang yang berpendidikan tinggi tetapi memiliki karakter yang buruk, seperti korupsi, melakukan tindakan asusila dan lain-lain. Pendidikan karakter perlu diberikan pada setiap jenjang pendidikan bahkan pada semua mata pelajaran, karena itu peneliti melakukan penelitian di kampus keagamaan seperti di Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengalaman selama kuliah), wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga sudah menyesuaikan dengan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan Bahasa Arab dilakukan rangka untuk mencapai tujuan sebagaimana yang tertera dalam profil lulusan yaitu pendidik mata pelajaran Bahasa Arab pada sekolah/madrasah (SD/MI; SMP/MTS; SMA/MA/SMK/MAK) yang berkarakter baik dan profesional, peneliti dan pengembang bahan ajar Bahasa Arab yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya, mampu dalam melaksanakan tugas serta bertanggungjawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian. 95% Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab di lembaga ini mampu menguasai kaidah nahu sharaf, karena digembleng dengan dasa-dasar nahu sharaf di tempat pemondokan.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan, Karakter, Nahu Sharaf

PENDAHULUAN

Era milenial saat ini, dunia pendidikan tengah dihadapkan pada suatu persoalan yang serba dilematis. Arus komunikasi dan informasi yang terus mengalami kemajuan signifikan menuntut dunia pendidikan untuk berupaya meningkatkan peranannya dalam menumbuhkan potensi kreatifitas, keterampilan, dan kepribadian peserta didik. Tantangan globalisasi yang begitu kompetitif dan kompleks menuntut semua pihak untuk berperan dalam mengatasi potret buram pendidikan saat ini, khususnya terkait dilema moralitas yang semakin mengkhawatirkan.

Tanpa kita sadari sekarang ini krisis moral telah merambah di setiap lapisan sosial, dan bahkan yang lebih memperhatikan peserta didik yang masih duduk di bangku sekolahpun sudah dapat saling menyakiti satu sama lain. Lebih lanjut lagi, anak-anak bangsa yang duduk di kursi parlemen yang notabene merupakan produk-produk terbaik pendidikan tidak sedikit yang tersandung kasus-kasus yang justru mencoreng dunia pendidikan yang telah memberikan

profesi kepada mereka, sebut saja seperti korupsi, penyalahgunaan jabatan, suap dan sebagainya. Perilaku-perilaku seperti ini jelas menunjukkan rendahnya karakter hasil pendidikan bangsa ini. Pada dasarnya, pendidikan tidak hanya proses transfer ilmu pengetahuan tetapi juga melakukan transformasi atau mengubah kondisipeserta didik secara intelektual maupun mental spiritual menjadi lebih baik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah. Jika keseimbangan itu dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.

Sejak 2500 tahun silam, Socrates menyatakan tujuan utama pendidikan adalah membuat seseorang menjadi *good ad smart*. Sekitar 1400 tahun silam, Rasulullah Saw. menegaskan bahwa misi utamanya adalah menyempurkan akhlak/karakter yang baik (*good character*). Tokoh pendidikan Barat seperti Klipatrik, Lickona, dan Broobs menggemakan kembali pernyataan Socrates dan Nabi Muhammad Saw. bahwa karakter itu tujuan utama pendidikan. Marthin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan, “*Intellegence plus character, that is the aim of education*”, kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan.²

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.³ Dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, tetapi yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Pendidikan karakter menjadi salah satu harapan karena karakterlah yang menjadi penopang perilaku individu.

Perilaku siswa bermoral dipastikan lahir dari budaya sekolah yang bermoral dan budaya sekolah yang bermoral tumbuh dari pribadi- pribadi guru yang bermoral.⁵ Dalam hal ini, sekolah merupakan salah satu tempat pembentukan karakter yang paling tepat selain penanaman karakter di lingkungan rumah yang di pantau langsung oleh keluarga dan kedua orang tua, sekolah yang diamanahi para orang tua untuk membimbing peserta didik, selain mencerdaskan anak-anak mereka akan pengetahuan sebagai bekal peserta didik di kehidupannya juga para orang tua mengharapkan kepada pendidikan sekolah untuk membina perilaku anak-anaknya dengan karakter yang baik dan mulia.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen sekolah.

¹Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 2.

²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 2.

³Nasution,S, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2005), h. 10.

⁴Muchlas, Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 47.

⁵Mursidin, *Sumber Pendidikan Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.19.

Manajemen yang dimaksud disini adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai- nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.⁶

Untuk menciptakan harapan generasi yang memiliki karakter kuat, mampu dan menyadari bahwa mereka sebagai makhluk dan hamba Tuhan Yang Maha Esa, memiliki wawasan keilmuan bagus, serta cinta tanah air perlu metodologi dan materi pembelajaran yang merangsang tumbuhnya kepenasaran intelektual dengan lebih menonjolkan melalui membangun pola pikir, tradisi, dan budaya keilmuan, menumbuhkan kreativitas dan sekaligus daya inovasi, itulah salah satu jiwa yang terdapat dalam kurikulum perguruan tinggi.

Dalam implementasi pendidikan karakter, perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan komponen pembelajaran lainnya, yakni standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi standar, indicator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan karakter peserta didik, materi standar berfungsi memaknai dan memadukan kompetensi dasar dengan karakter, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan karakter dalam setiap kompetensi dasar, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila karakter yang telah ditentukan belum terbentuk atau belum tercapai.⁷

Dalam observasi yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh telah menerapkan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan tinggi. Adapun pembentukan karakter tersebut seperti program pembiasaan tadarus Al-Qur'an, zikir sesudah shalat 5 waktu yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler di dayah-dayah pemondokan. Kedua, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab selalu mengingatkan para dosen untuk memberikan materi-materi pendidikan karakter untuk diselipkan dalam setiap mata kuliah, meskipun mata kuliah umum, tetap mengajak mahasiswa untuk senantiasa berperilaku santun dengan menceritakan pengalaman-pengalaman yang baik atau cerita-cerita orang yang shalih. Dalam penelitian ini penulis ingin menguraikan secara keseluruhan, baik itu kurikulum maupun profil program studi pendidikan bahasa Arab di Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang mencari dan mengumpulkan data-data di lapangan. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan kurikulum program studi pendidikan bahasa Arab di Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh yang menekankan adanya pendidikan karakter dalam setiap mata kuliah. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas suatu temuan.⁸

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti terjun ke lapangan sendiri, penulis mendapatkan data berdasarkan observasi pengalaman penulis selama kuliah di program studi

⁶Muchlas, Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, h. 111

⁷E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 78.

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. 9, h. 306.

pendidikan bahasa Arab di Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh. Peneliti mewawancarai 2 dosen dan ketua program studi Pendidikan Bahasa Arab yang ada di kampus tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen sebagai suatu proses sosial, meletakkan nilainya pada interaksi orang-orang, baik yang berada diatas maupun dibawah posisi operasional seseorang. Manajemen pendidikan merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, masih ditemukan perbedaan dalam penggunaan istilah “manajemen”. Di satu pihak ada yang tetap cenderung menggunakan istilah manajemen, sehingga dikenal dengan istilah manajemen pendidikan.

Beberapa pengertian umum tentang manajemen yang disampaikan oleh beberapa ahli. Menurut George R. Terry manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, pemanfaatannya masing-masing dalam bingkai sebagai ilmu pengetahuan dan seni dan diikuti secara berurutan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Sedangkan kurikulum berasal, dari bahasa Inggris “*curriculum*” berarti rencana pelajaran, sedangkan menurut istilah adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Manajemen Kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹¹ Keterlibatan Masyarakat dalam manajemen Kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah sekalian dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pada pemerintah.

2. Tahapan-tahapan dalam Kurikulum

Tahap Kurikulum terdapat 4 tahapan:

a. Tahap perencanaan, meliputi langkah-langkah sebagai:

- 1) Analisis kebutuhan
- 2) Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis
- 3) Menentukan desain kurikulum
- 4) Membuat rencana induk (master plan) pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

⁹Hasan Hariri Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media akademi, 2016), h. 2.

¹⁰Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Cet. I, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), h. 159.

¹¹Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3.

b. Tahap pengembangan, meliputi langkah-langkah:

- 1) Perumusan rasional atau dasar pemikiran
- 2) Perumusan visi, misi, dan tujuan
- 3) Penentuan struktur dan isi program
- 4) Pemilihan dan pengorganisasian materi
- 5) Pengorganisasian kegiatan pembelajaran
- 6) Pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar
- 7) Penentuan cara mengukur hasil belajar.

c. Tahap implementasi atau pelaksanaan meliputi langkah-langkah:

- 1) Penyusunan rencana dan program pembelajaran (Silabus, RPP: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 2) Penjabaran materi (kedalaman dan keluasan)
- 3) Penentuan strategi dan metode pembelajaran
- 4) Penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran
- 5) Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar

d. Tahap penilaian

Terutama dilakukan untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian Kurikulum dapat mencakup konteks, input, proses, produk (CIPP). Penilaian konteks memfokuskan pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi 12 aktual, masalah-masalah, dan peluang. Penilaian input memfokuskan pada kemampuan sistem, strategi pencapaian tujuan, implementasi desain dan cost benefit dari rancangan. Penilaian proses memiliki fokus yaitu pada penyediaan informasi untuk pembuatan keputusan dalam melaksanakan program. Penilaian produk berfokus pada mengukur pencapaian proses dan pada akhir program.¹²

3. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:

- a. Produktivitas artinya hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam pengelolaan kurikulum.
- b. Demokratisasi, menitikberatkan pelaksanaan pengelolaan kurikulum harus beraskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksanaan, dan peserta didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.¹³
- c. Kooperatif artinya untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektifitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna

¹²Hasan Hariri Dkk, *Manajemen Pendidikan...*, h. 7.

¹³Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 40.

dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

- e. Mengarahkan visi, misi, tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.¹⁴

Selain memiliki prinsip, manajemen kurikulum juga memiliki fungsi di antaranya:

- a. Manajemen kurikulum memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum.
- b. Meningkatkan keadilan dan kesepakatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik.¹⁵
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik
- e. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan.

Manajemen Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAI Al-Aziziyah Samalanga

1. Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Berdasarkan telaah buku dokumentasi profil program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh ditemukan sebagai berikut:

Tabel. 1.1
Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab

No.	Semester	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	SKS
1	I	MKB 1719	Usul Fiqh	3
2	I	MPK 1005	Bahasa Inggris I	3
3	I	INS 1019	Ke Al-Aziziyahan	2
4	I	MPK 1001	Pendidikan Kewarganegaraan	2
5	I	MKB 1716	Ulumul Hadis	3
6	I	MPK 1003	Ulumul Qur'an	2
7	I	MKB 1714	Bahasa Arab I	3
8	I	MKB 1710	Sejarah Peradaban Islam	2
9	I	INK 1008	Ilmu Kalam	2
10	I	INU 1002	Bahasa Indonesia	2
11	II	MPK 1011	Metodologi Studi Islam	3
12	II	TBA 2708	Istima' I	2

¹⁴Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 21

¹⁵Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 42

Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter

13	II	INK 2006	Fiqh	3
14	II	INK 2005	Akhlak Tasawuf	2
15	II	INU 3005	Matematika Dasar	2
16	II	TBA 2709	Funnun Khat	2
17	II	INU 3002	Ilmu Sosial Dasar	2
18	II	TBA 6710	Tarikh Adab Nushush	2
19	II	MPIK 2309	Aplikasi Komputer	2
20	II	TAR 2007	Ilmu Pendidikan	3
21	III	TBA 3012	Kitabah	2
22	III	TAR 3710	Manajemen Pendidikan	2
23	III	TAR 4001	Statistik Pendidikan	2
24	III	TBA 3701	Istima' II	2
25	III	TAR 4702	Filsafat Pendidikan	2
26	III	INK 3007	Hadits Tarbawi	3
27	III	INK 3006	Tafsir Tarbawi	3
28	III	TAR 3709	Psikologi Pendidikan	2
29	III	TBA 3011	Ta'bir Syafahy I	3
30	III	INK 3008	Filsafat Umum	3
31	IV	TBA 4709	Ta'bir Tahriry I	3
32	IV	TBA 4708	Muthala'ah I	3
33	IV	TBA 4004	Nahwu I	3
34	IV	TAR 4703	Dasar-Dasar dan Pengembangan Kurikulum	2
35	IV	TBA 5717	Tarjamah Arab - Indonesia	2
36	IV	TBA 4005	Sharaf I	2
37	IV	TBA 4710	Ta'bir Syafahy II	3
38	IV	TBA 4007	Metode Pengajaran Bahasa Arab I	2
39	IV	TBA 4711	Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab	2
40	IV	TBA 4006X	Ilmu Jiwa Belajar Bahasa Arab I	2
41	V	TBA 5005	Ilmu Jiwa Belajar Bahasa Arab II	2
42	V	INK 5001	Metodologi Penelitian	3
43	V	TBA 5004	Sharaf	2
44	V	TBA 5706	Metode Pengajaran Bahasa Arab II	2
45	V	TBA 5707	Muthala'ah II	3
46	V	TBA 5709	Balaghah I	2
47	V	TBA 5708	Insyak II	2
48	V	TBA 5710	Media Pengajaran Bahasa Arab	2

49	V	TBA 5003	Nahwu	3
50	VI	TBA 6719	Metodelogi Penelitian Bahasa Arab	2
51	VI	TBA 6708	Bahasa Arab untuk Media Massa	2
52	VI	TBA 6014	Ilmu Lughah	2
53	VI	TBA 6003	Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab	2
54	VI	TBA 6608	Tarjamah Fauriah	2
55	VI	TBA 6005	Analisis Buku Teks B. Arab MTs dan MA	2
56	VI	TBA6707	Balaghah II	2
57	VI	TBA 7702	Fiqh Lughah	2
58	VI	TBA 5002	Pengembangan Sistem Evaluasi Bahasa Arab	3
59	VII	PBA-TAR 6701	Micro Teaching	3
60	VII	TAR 7001	PPL	4
61	VIII	INS 8701	Kuliah Pengabdian Masyarakat	4
62	VIII	INS 8702	Skripsi	6
TOTAL SKS				152

Dari tabel di atas penulis dapat mendeskripsikan bahwa berdasarkan pengalaman penulis di program studi Pendidikan Bahasa Arab bahwa pengajaran berbagai mata kuliah pada semester pertama dan kedua hanya menggunakan media seperti papan tulis, buku bacaan kemudian pada semester ketiga dan keempat sudah mulai diperkenalkan media elektronik seperti infocus bahkan pada semester lima mahasiswa di printahkan untuk presentasi secara menggunakan infocus yang ditampilkan pada layar projector.

Isi kurikulum KKNi meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap dapat dilihat dari karakter mahasiswa yang penuh ta'dhim kepada gurunya. Pengetahuan mahasiswa dapat dilihat dari kemampuan lulusan yang mahir menguasai kitab kuning dalam kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di tempat pemondokan. Dari sisi keterampilan dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam mempresentasikan bahan ajar ketika mengikuti mata kuliah micro teaching.¹⁶

Kampus ini sangat fokus mencetak kader ulama dan penekanan pada mahir membaca kitab kuning dengan berbagai disiplin ilmu islam dan mengajarkan kitab-kitab besar sebagai bagian kegiatan ekstrakurikuler di tempat pemondokan seperti Tuhfatul Muhtaj, Mahalli, Ghayah Ushul, Syarah Jauhar Maknun, Itqan dan lain sebagainya. Kuliah di kampus ini merupakan model kuliah wajib mondok. Artinya tidak diterima mahasiswa yang tinggal di rumah-rumah kos. Semua mahasiswa wajib mondok di salah satu dari 7 Dayah kerja sama yang ada di lingkungan kampus tersebut.

2. Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Profil utama lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab adalah pendidik mata pelajaran Bahasa Arab pada sekolah/madrasah (SD/MI; SMP/MTS; SMA/MA/SMK/MAK) yang berkarakter baik dan profesional, peneliti dan pengembang bahan ajar Bahasa Arab yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya, mampu dalam

¹⁶ Observasi dan wawancara dengan Mutia, MA, dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, tanggal 26 Mei 2022.

melaksanakan tugas serta bertanggungjawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.¹⁷

1. Pendidik/Praktisi Pendidikan: Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam bidang mata pelajaran Bahasa Arab pada sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

2. Asisten Peneliti Pendidikan: Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai asisten peneliti dalam bidang Bahasa Arab pada sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

3. Pengembang Bahan Ajar: Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai pengembang bahan ajar dalam bidang Bahasa Arab pada sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.¹⁸

PENUTUP

Dari pembahasan di atas ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, antara lain:

Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sudah menyesuaikan dengan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan Bahasa Arab Berbasis Karakter pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagaimana yang tertera dalam profil lulusan yaitu pendidik mata pelajaran Bahasa Arab pada sekolah/madrasah (SD/MI; SMP/MTS; SMA/MA/SMK/MAK) yang berkarakter baik dan profesional, peneliti dan pengembang bahan ajar Bahasa Arab yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya, mampu dalam melaksanakan tugas serta bertanggungjawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

¹⁷ Wawancara dengan Tgk. Murdani, M.Ag Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, tanggal 28 Mei 2022.

¹⁸ Dokumen profil Prodi PBA Tahun 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Cet. I, Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dokumen Prodi PBA Tahun 2018-2022.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hasan Hariri Dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Media akademi, 2016.
- Muchlas, *Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mursidin, *Sumber Pendidikan Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Nasution,S, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksar, 2005.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, cet. 9.
- Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Wawancara dengan Tgk. Murdani, M.Ag Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, tanggal 28 Mei 2022.